

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Jakarta Timur. Dalam penelitian ini menggunakan data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini data subjek yaitu berbentuk tanggapan tertulis atau kuesioner yang diajukan penulis. Data dalam penelitian ini diperoleh langsung secara *online* dari pembagian kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Jakarta Timur. Menurut data rencana dan realisasi unit layanan pajak kendaraan bermotor di Samsat Jakarta Timur pada tahun 2019 terdapat 1.385.120 wajib pajak khususnya pajak kendaraan bermotor yang terdaftar. Maka jumlah populasinya adalah 1.385.120 wajib pajak kendaraan bermotor.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Penentuan sampel ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut (Sujarweni, 2014).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Ukuran populasi

e: Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel

Pada tahun 2019 menurut data rencana dan realisasi unit layanan pajak kendaraan bermotor di Samsat Jakarta Timur terdapat 1.385.120 wajib pajak khususnya pajak kendaraan bermotor yang terdaftar. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1.385.120}{1+1.385.120(0,1)^2}$$
$$n = \frac{1.385.120}{13.852,2} = 99,99$$

Dibulatkan menjadi minimal 100. Peneliti menggunakan sampel 104 orang.

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metode penelitian dirancang melalui beberapa tahapan penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian kausal, di mana dilihat pengaruh dari empat faktor (i) tarif pajak, (ii) kesadaran wajib pajak, (iii) sanksi pajak dan (iv) kepatuhan wajib kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini data bersifat *primer* melalui penyebaran kuesioner secara *online* dengan kriteria responden yang merupakan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Jakarta Timur. Kuesioner dalam penelitian ini berdasarkan referensi kuesioner pada jurnal sebelumnya oleh Wardani dan Rumiyatun (2017), Wardani dan Asis (2017), Abdillah (2017), dan Agustina (2016).

Penulis melakukan pengukuran variabel untuk tiga variabel independen dan satu variabel dependen dengan kuesioner yang memuat dimensi dan indikator. Pengukurannya dilakukan dengan skala, yaitu suatu alat atau mekanisme yang dapat digunakan untuk membedakan pribadi-pribadi ke dalam variabel yang akan digunakan dalam riset. Skala yang digunakan penulis adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu kejadian atau fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 134). Penulis menggunakan skala genap dikarenakan genap akan terlihat arah kecenderungan, dibandingkan bila ganjil responden memilih yang tengah maka akan netral (tidak punya kecenderungan).

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik metode *accidental sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 104 responden wajib pajak kendaraan bermotor. Metode pengumpulan data dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan data primer, adapun data yang dilakukan penulis adalah kuesioner, dengan 20 pernyataan yang mewakili 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Penulis melakukan penyebaran kuesioner secara *online* diberikan langsung ke responden. Daftar pernyataan yang diajukan dalam bentuk kuesioner dan responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat responden. Untuk mengukur pendapat responden menggunakan skala *likert 4 point* yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

### **3.4 Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Tarif pajak (X1)

Tarif pajak adalah suatu angka tertentu yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Menurut Supramono dan Damayanti (2010) tarif pajak adalah tarif yang digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar. Adapun dimensi yang dilakukan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah penunjuk tarif pajak yang terdiri dari: mengukur tarif pajak dan pemahaman tarif pajak

b. Kesadaran wajib pajak (X2)

Kesadaran wajib pajak adalah rasa yang timbul dari dalam diri wajib pajak atas kewajibannya membayar pajak tanpa adanya unsur paksaan. Untuk mengukurnya digunakan skala *likert* dengan point 1-4.

c. Sanksi pajak (X3)

Sanksi pajak merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi suatu kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dimana setiap wajib pajak akan lebih patuh apabila terdapat sanksi administrasi berupa denda saat melakukan pembayaran pajak yang dilakukan lewat dari jangka waktu yang ditentukan. Indikator sanksi pajak berupa: sanksi pajak yang jelas, sanksi yang diberikan memberikan efek yang jera. Dapat disimpulkan bahwa hukuman yang diterima wajib pajak ketika tidak dapat melaksanakan kewajibannya, dimana sanksi pajak tersebut harus dapat memberikan efek jera bagi wajib pajak sehingga tidak mengulanginya kembali. Variabel Sanksi Pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan *point* 1-4. Penilaian sanksi pajak dalam penelitian ini menggunakan 5 pertanyaan.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y). Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) merupakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik dan tepat waktu. Wajib pajak dapat dikatakan patuh membayarkan pajaknya ketika wajib pajak taat dan patuh untuk membayarkan pajaknya serta tidak terlambat untuk melaporkan pajaknya. Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala *likert* dengan *point* 1-4. Penilaian kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam penelitian ini menggunakan 5 pertanyaan.

**Tabel 3.1**  
**Dimensi dan Kuesioner 4 Variabel Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir Pernyataan</b>
1.	Tarif Pajak	1. Mengetahui akan jumlah tarif yang sudah ditetapkan oleh undang-undang	1
		2. Paham dasar pengenaan tarif pajak progresif kendaraan bermotor	2
		3. Kemampuan dalam membayar pajak	3 dan 4
		4. Penurunan tarif pajak	5
		Sumber: Agustina (2016)	
2.	Kesadaran Wajib Pajak	1. Kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak untuk memenuhi kewajiban membayar pajak	1 dan 2
		2. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah	3
		3. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela	4 dan 5

		Sumber: Wardani dan Asis (2017)	
3.	Sanksi Pajak	1. Menciptakan kedisiplinan dalam pembayaran pajak tepat waktu	1
		2. Pemberian sanksi tegas kepada semua wajib pajak kendaraan bermotor yang terlambat membayar pajak	2
		3. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku	3
		4. Mengetahui sanksi pajak apa saja yang diberikan apabila melakukan keterlambatan dalam melakukan pembayaran	4
		5. Sanksi pajak membuat wajib pajak membayarkan pajaknya tepat waktu	5
		Sumber: Wardani dan Rumiya (2017)	
4.	Kepatuhan Wajib Pajak	1. Memenuhi kewajiban untuk membayar pajak kendaraan bermotor	1
		2. Tidak pernah mendapatkan sanksi administrasi karena telat bayar pajak	2
		3. Melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan yang berlaku	3
		4. Membayar pajak tepat waktu	4
		5. Mengingat waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor	5
		Sumber: Wardani dan Rumiya (2017) dan Abdillah (2017)	

## **3.5 Metoda Analisis Data**

### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Analisis statistika deskriptif ini memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standard deviasi atas jawaban responden dari setiap variabel.

### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

Pada penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedang benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas (Iskandar, 2010 : 68).

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Dalam pengertian yang mudah dipahami uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini menggunakan kriteria dengan menghubungkan masing-masing indikator dengan total indikator setiap variabel. Uji validitas dapat dikatakan valid dengan membandingkan R hitung dengan R tabel. Ketika nilai R hitung lebih besar daripada nilai R tabel, maka indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $R \text{ hitung} < R \text{ tabel}$ , maka butir soal dinyatakan tidak valid, maka dilanjutkan dengan uji reabilitas.

#### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menurut Sekaran dan Bougie (2013) bahwa reliabilitas adalah

alat untuk mengukur konsistensi dan stabilitas dari semua variabel yang diuji. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. *Cronbach's Alpha* adalah koefisien reliabilitas yang menunjukkan bagaimana baiknya hubungan antara variabel yang berhubungan satu variabel dengan variabel lainnya, di mana angka *Cronbach's Alpha* bila semakin mendekati dengan nilai 1 maka semakin reliabel hasil suatu penelitian.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Apabila uji asumsi klasik terpenuhi, maka analisis regresi dapat dilakukan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik dilakukan melalui empat tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018:105).

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

#### **3.5.3.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas



antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriterianya adalah sebagai berikut :

Ketentuan pertama:

Jika nilai VIF  $> 10$  maka variabel mengalami multikolinearitas

Jika nilai VIF  $< 10$  maka variabel tidak mengalami multikolinearitas

Ketentuan kedua:

Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka variabel tersebut mengalami multikolinearitas

Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka variabel tersebut tidak mengalami multikolinearitas

### **3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali 2016:134). Terjadinya kondisi heteroskedastisitas akan berakibat tidak mutlakannya koefisien, misalnya akan terjadinya kekurangan atau kelebihan dari semestinya.

### **3.5.3.4 Uji Autokorelasi**

Ghozali (2016:110) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan gangguan periode  $t-1$  pada model regresi linier (sebelumnya). Dalam hal ini jika terjadinya korelasi, maka adanya problema autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW test).

Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi orde pertama dan membutuhkan keberadaan *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2016:111).

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Metode statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

#### 3.5.4.1 Persamaan Regresi

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Berikut adalah persamaan regresi berganda :

$$\mathbf{KWP} = \alpha + \beta_1 \mathbf{TP} + \beta_2 \mathbf{KS} + \beta_3 \mathbf{SP} + \varepsilon$$

Keterangan :

**KWP** : Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

**TP** : Tarif Pajak

**KS** : Kesadaran Wajib Pajak

**SP** : Sanksi Pajak

**$\alpha$**  : Konstanta

**$\beta_1$ - $\beta_3$**  : Koefisien Regresi atau Koefisien Arah

**$\varepsilon$**  : *Error*.

#### **3.5.4.2 Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)**

Menurut Widarjono (2015) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikan, ketika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan gagal ditolak. Sedangkan ketika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis yang diajukan ditolak.

#### **3.5.4.3 Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)**

Menurut Ghazali (2015) Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen, jika taraf signifikan  $< 0,05$  dan F hitung lebih  $>$  dari F tabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square (Ghozali, 2015). Dari koefisien determinasi ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase.